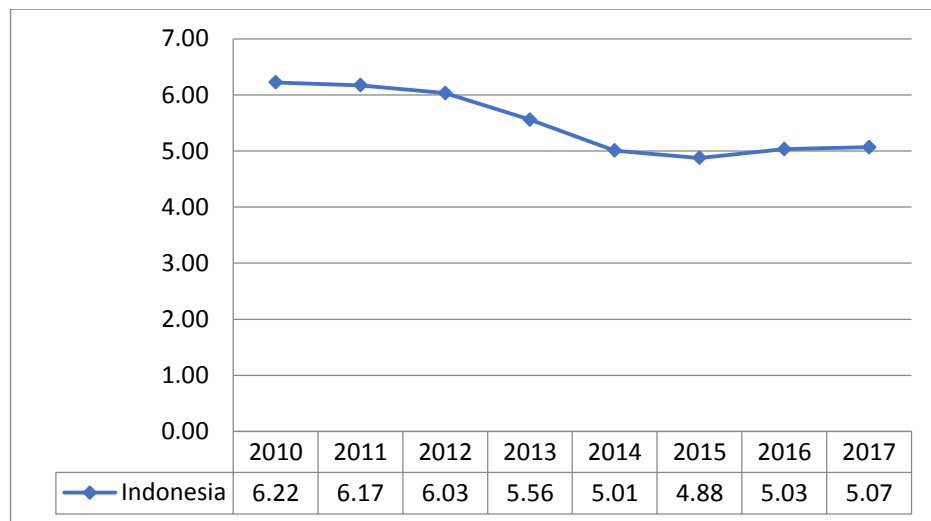


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang berperan penting dilakukan oleh sebuah negara untuk mengembangkan ekonomi. Disamping itu, pembangunan ekonomi juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal. Menurut Sukirno (2009), pembangunan ekonomi berbeda dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian menjadi lebih baik selama periode tertentu. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai gambaran prestasi perkembangan kegiatan ekonomi di suatu negara.



Gambar 1. 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017 (Persen)

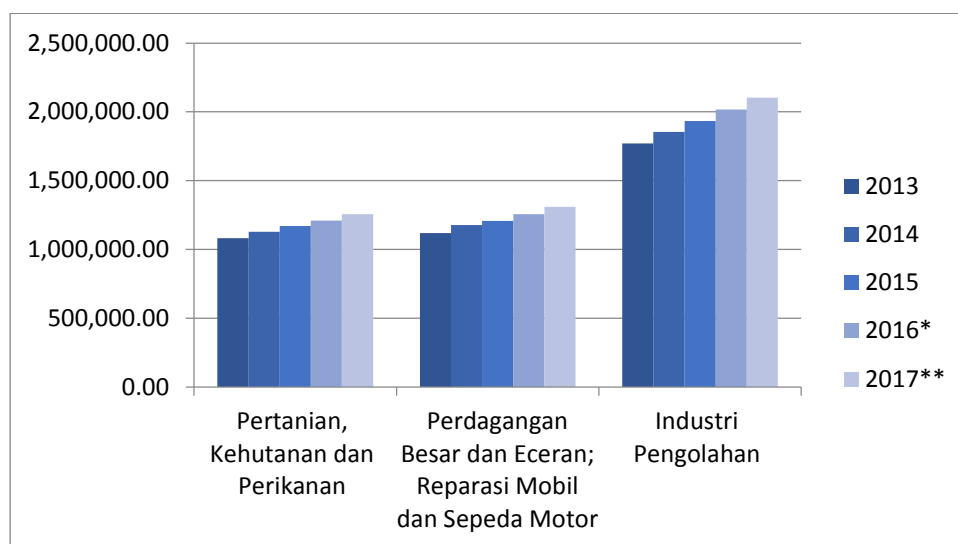
Sumber: Worldbank 2018, data diolah

Gambar di atas merupakan gambar yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2010-2017 laju pertumbuhan ekonomi mengalami berfluktuatif namun cenderung menurun, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,22% menurun hingga tahun 2015 sebesar 4,88%. Namun, pada tahun 2016 dan 2017 meningkat kembali sebesar 5,07%.

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang tidak terlepas juga dari pengaruh kinerja perekonomian di kawasan Eropa dan Asia yang semakin membaik akibat pesatnya perkembangan perdagangan global dalam beberapa tahun terakhir. Seperti contohnya adalah Indonesia. Sebagai negara yang ikut berperan aktif dalam perdagangan global, Indonesia telah melakukan kegiatan ekspor ke negara-negara lain, sehingga kemudian berdampak positif bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat, salah satunya melalui proses kenaikan kapasitas produksi di bidang industri dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional pada PDB menurut lapangan usaha baik harga konstan maupun harga berlaku. BPS mencatat nilai ekspor di Indonesia sebesar USD125 miliar dari total nilai ekspor di Indonesia yang mencapai USD168,73 miliar, industri pengolahan merupakan sektor yang paling banyak menyumbang serta memberikan kontribusi sebesar 76% (Kementrian Perindustrian 2019).

Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai barang atau jasa yang di produksi dalam daerah atau negara tersebut dalam satu waktu tertentu. Penggunaan produk domestik bruto digunakan untuk mengukur

pertumbuhan ekonomi serta indikator untuk melihat perkembangan perekonomian (Arif 2013). Data tabel PDB tahun 2013-2017 di Indonesia cukup tinggi dan sektor industri menjadi pertama penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga konstan tahun 2010 sehingga mendorong sektor-sektor lain yang berkaitan dengan sektor industri sendiri seperti sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor perdagangan besar.



Gambar 1. 2. Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 Berdasarkan Harga Konstan

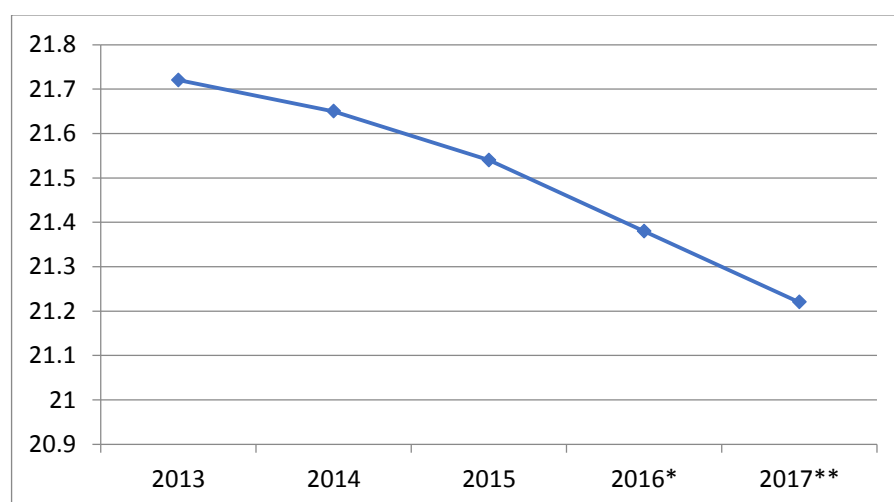
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), data diolah

Hasilnya, kedua sektor tersebut juga ikut menjadi penyumbang terbesar PDB Indonesia setelah sektor industri pengolahan. Informasi mengenai perkembangan ketiga sektor penyumbang terbesar PDB Indonesia tersebut dalam beberapa tahun terakhir dapat ditunjukkan pada Gambar 1.2. Berdasarkan informasi pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir, ketiga sektor diatas memiliki perkembangan yang terus semakin naik. Sektor dengan nilai PDB terbesar diantara ketiga sektor

yang telah disebutkan adalah sektor industri pengolahan yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang diminati dan memiliki peran penting terhadap kegiatan perekonomian didukung oleh perkembangan teknologi tepat guna yang juga mengalami peningkatan (Rahadi and Aswitari 2015).

Perkembangan industri tidak terlepas dari peran dan kebijakan pemerintah yang mendukung iklim produksi menjadi kondusif. Bangkitnya sektor industri nasional juga disebabkan oleh dunia usaha, sehingga memanfaatkan peluang tersebut untuk pasar dalam negeri maupun untuk ekspor. Hal ini menjadi salah satu kebanggaan nasional karena kemajuan sektor industri cukup berperan penting terhadap kegiatan perekonomian (Firmansyah, Robiani and Mukhlis 2017).

Namun berbeda dengan PDB, perkembangan distribusi sektor industri terhadap PDB yang beberapa tahun terakhir justru mengalami penurunan sebagai berikut :



Gambar 1. 3. Perkembangan Distribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDB Tahun 2013-2017 (Persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), data diolah

Dapat dilihat garis perkembangan distribusi sektor industri mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 21,72% hingga tahun 2017 sebesar 21,22%. Penurunan pada perkembangan distribusi sektor industri terhadap PDB tidak terlalu tajam, hanya berbeda pada angka dibelakang koma. Namun, sektor industri tetap dinilai memberikan kontribusi pertama terhadap PDB. Sektor Industri dalam teori ekonomi adalah produsen yang menjadikan faktor produksi untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan konsumen yang terdapat di dalam pasar. Pengertian ekonomi industri dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian industri pada umumnya karena pada haikatnya industri adalah menjalankan kegiatan ekonomi seperti pabrik tekstil, pabrik perakit, pabrik pembuatan mobil, pabrik makanan dan minuman yang dikelompokkan dalam industri pengolahan (Sukirno 2009).

Menurut BPS (2019), industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi dengan mengubah suatu barang dasar menjadi setengah jadi, barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang jadi yang lebih tinggi nilainya. Sektor industri yang berkembang di Indonesia dituntut untuk memiliki produk keunggulan absolut maupun keunggulan komparatif untuk mengikuti daya saing perdagangan produk luar negeri. Jika produk industri di Indonesia tidak memiliki keunggulan dalam perdagangan internasional maka produksi industri akan berjalan lambat dan mampu tersaingi oleh globalisasi tersebut. Misalnya, keunggulan komparatif memiliki kelebihan dalam efisiensi alokasi sumber daya input dalam memproduksi barang atau jasa lebih banyak dengan biaya lebih murah dibanding dengan industri lainnya sehingga menjadi lebih unggul (Dumairy 1996).

Banyaknya sektor industri yang berkembang guna untuk menarik investasi dan partisipasi swasta, peningkatan kualitas hidup, peningkatan akses lapangan kerja, peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas serta mempercepat pemerataan pembangunan sehingga kemiskinan dan pengangguran bisa segera teratasi (Periadnyani and Saskara 2015). Indonesia memiliki jumlah penduduk yang meningkat di setiap tahunnya, dalam keadaan ini konsumsi rumah tangga atau konsumsi masyarakat akan selalu meningkat di setiap tahunnya, serta pengangguran akan ikut meningkat karena pertumbuhan penduduk yang meningkat tidak disertai dengan peluang pekerjaan (Dwiyantri 2011).

Budiarta & Trunajaya (2013), menjelaskan sektor industri yang mulai tumbuh dan berkembang di berbagai sektor, berdampak positif terhadap kesempatan peluang tenaga kerja sehingga pengangguran dapat menurun. Selain itu, adanya sektor industri guna untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi masyarakat agar dapat terpenuhi serta dapat di ekspor ke dalam negeri maupun luar negeri sehingga memberikan perputaran perekonomian yang baik.

Perkembangan industri besar dan sedang di Indonesia umumnya masih memiliki beberapa kendala, karena industri produk sejenis dengan modal yang kuat masih mendominasi proses pemasaran pasar, banyaknya perusahaan industri yang muncul dengan produksi yang sama dan persaingan usaha yang ketat serta penggunaan tenaga kerja yang belum optimal berpengaruh terhadap kapasitas produksi (Rahadi and Aswitari 2015). Proses produksi perusahaan dituntut mampu menganalisis faktor produksi yang

optimal dan efisien terhadap beberapa faktor produksi salah satunya adalah modal dan tenaga kerja.

Terdapat dua jenis modal, yaitu modal tetap dan tidak tetap (Wibowo and SBM 2018). Modal tetap merupakan modal yang tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Seperti contohnya yaitu bangunan, tanah, dan mesin produk. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi tetapi habis dalam waktu satu kali produksi, seperti modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan pokok produksi dan pembayaran tenaga kerja

Efisiensi dalam ekonomi menggambarkan situasi dimana sumber-sumber digunakan secara optimal. Konsep dasar efisiensi adalah upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal sehingga penggunaan sumber daya dan energi yang digunakan sesuai tanpa pemborosan (Marta and Erza 2017). Untuk teknik efisiensi memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan output maksimum dari faktor input yang tersedia. Akibat adanya proses produksi, skala ekonomi menunjukkan hubungan antara output dengan biaya atau produksi. Industri mencapai skala ekonomi bila peningkatan biaya operasional lebih rendah dari outputnya (Rahadi and Aswitari 2015).

Skala ekonomi mengacu pada besaran output yang akan dihasilkan bila semua masukan atau input berubah secara proposional. Dengan kata lain, skala ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui laju peningkatan produksi yang terjadi bila semua input digandakan secara proposional. Penggandaan input dapat menyebabkan peningkatan output sebesar dua kali

lipat atau bahkan juga lebih (Pradnyani and Indrajaya 2014). Melalui skala ekonomi, dapat diidentifikasi pula batas produksi maksimum yang mampu dihasilkan oleh sebuah produsen agar dapat menjalankan kegiatan produksi secara efisien dengan penggunaan sumber daya dan energi yang sesuai tanpa ada pemborosan, tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena beberapa alasan berikutlah, informasi mengenai skala ekonomi merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan industri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skala pengembalian sektor industri besar dan sedang di Indonesia?
2. Bagaimana tahapan sektor industri besar dan sedang di Indonesia apakah berada di tahap I, II atau III ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah faktor produksi/*input* memiliki pengaruh terhadap produksi industri besar dan sedang di Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana skala ekonomi sektor industri besar dan sedang di Indonesia.
3. Menganalisis bagaimana tahapan produksi industri besar dan sedang di Indonesia pada tahap I, II atau III.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui apakah faktor produksi/*input* memiliki pengaruh terhadap produksi sedang dan besar di Indonesia.

2. Mengetahui bagaimana skala ekonomi sektor industri sedang dan besar di Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana tahapan produksi industri sedang dan besar di Indonesia pada tahap I, II atau III tahun 2013.
4. Sebagai sarana untuk merepresentasikan keilmuan yang selama ini diperoleh pada bangku perkuliahan.
5. Memberikan gambaran kepada pemilik industri besar dan sedang di Indonesia bahwa ilmu skala produktivitas ekonomi penting untuk menghasilkan produk yang lebih efisien.